

Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dengan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Lukluk UI Muyassaroh⁽¹⁾, Aiga Ventivani⁽²⁾, Karina Fefi Laksana Sakti⁽³⁾, Dimas Saputra Aulia⁽⁴⁾, Gilang Widyawan Dwi Anugrah⁽⁵⁾, Karina Citra Putri Asmi⁽⁶⁾, Najwa Athirah Al Habsyi⁽⁷⁾, Siqma Silan Nurul Mustawin⁽⁸⁾, Ulva Ni'amah⁽⁹⁾,
Universitas Negeri Malang

lukluk.ul.fs@um.ac.id¹, aiga.ventivani.fs@um.ac.id², karryna.sakti.fs@um.ac.id³,
dimas.saputra.2102516@students.um.ac.id⁴,
gilang.widyawan.2102516@students.um.ac.id⁵, karina.citra.2102516@students.um.ac.id⁶,
siqma.silan.2101116@students.um.ac.id⁷, najwa.athirah.2101116@students.um.ac.id⁸,
ulva.niamah.2102516@students.um.ac.id⁹

Abstrak: Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan dalam hampir setiap aspek kehidupan di dunia. Salah satu yang tak luput dari dampak COVID-19 yaitu dunia pendidikan yang mana berakibat pada transformasi pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional beralih menjadi daring. Dalam hal ini salah satu strategi belajar aktif yang dapat digunakan yaitu *active knowledge sharing*. Tujuan Penelitian ini sendiri yaitu 1) untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan media video edukasi pada pembelajaran masa pandemi COVID-19, 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 dengan *active knowledge sharing*, dan 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 melalui *active knowledge sharing* dengan media video edukasi. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), dengan melakukan peninjauan ulang dan mengidentifikasi 10 jurnal secara sistematis yang berasal dari *Google Scholar*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *active knowledge sharing* dengan media video edukasi pada pembelajaran daring cukup efektif guna meningkatkan keefektifan belajar siswa di era adaptasi kebiasaan baru ini.

Kata Kunci: *Active knowledge sharing*, Media pembelajaran video, Keefektifan belajar

Pendahuluan

Tiga tahun silam, tepatnya pada tahun 2019, seluruh dunia mengalami suatu kejadian yang berdampak besar pada kehidupan dalam segala aspek. Pandemi COVID-19 membatasi berbagai aktivitas masyarakat di luar rumah, termasuk kegiatan belajar pembelajaran. Selama kurang lebih tiga tahun, baik peserta didik maupun pendidik melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran secara daring atau *online*. Hal tersebut cukup berdampak besar, terutama dari segi mental maupun tingkat kemampuan pemahaman peserta didik.

Tidak sedikit peserta didik yang mengeluh mengenai kesulitan mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring. UNICEF melakukan survey pada tahun 2020 terhadap peserta didik di Indonesia yang memiliki hasil 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 provinsi Indonesia mengaku tidak nyaman belajar di rumah. Alasan yang meliputi pun cukup banyak, seperti masalah koneksi, kesulitan pemahaman materi, hingga masalah sarana prasarana belajar. Banyak pula peserta didik dan pendidik yang mengeluhkan penyampaian materi yang kurang efektif jika hanya melalui sarana aplikasi *Zoom Meeting* maupun layanan telekomunikasi yang lain (Kasih, 2020).

Kini mayoritas kegiatan belajar pembelajaran di Indonesia sudah diadakan secara tatap muka seperti saat sebelum pandemi, Indonesia sudah memasuki era adaptasi kebiasaan baru. Namun, sebagian peserta didik sedikit memerlukan waktu untuk kembali menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran tatap muka. Saat ini diperlukan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di era pembelajaran digital. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap luaran yang dihasilkan, karena peserta didik saat ini adalah orang-orang yang akan memimpin dan mengajar bangsa ini suatu saat nanti. Sebagai peserta didik pada era ini pun diupayakan dapat menghasilkan solusi terhadap metode pembelajaran yang mereka dapatkan.

Penelitian terdahulu pernah mengkaji mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan menggunakan bantuan media pembelajaran video dan terbukti pada penelitian ini pembelajaran dengan strategi tersebut memiliki dampak yang positif terhadap keaktifan siswa. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengungkap fakta mengenai kolaborasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang disandingkan dengan media pembelajaran video edukasi (Ni'mah, 2017). Hasil penelitian yang diharapkan adalah terbuktinya keefektifan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa selama masa peralihan pasca pandemi COVID-19.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Metode pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk memahami konsep dengan mudah, karena siswa dapat bertukar peikiran dengan siswa lain (Permanasari dan Pradana 2021). Metode *active knowledge sharing* dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran video edukasi yang bertujuan untuk memberikan warna baru bagi pembelajaran di kelas. Media pembelajaran video edukasi berguna untuk meningkatkan antusias siswa pada mata pelajaran yang menyajikan materi menggunakan media pembelajaran video edukasi (Putri, Sugiarti, dan Suryadi 2021).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Peneliti melakukan ini dengan mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan menggunakan metode ini, peneliti meninjau dan mengidentifikasi jurnal secara sistematis di mana setiap proses mengikuti langkah-langkah yang ditentukan (Triandini et al., 2019)

Berdasarkan langkah-langkah di atas, peneliti mencari jurnal dengan kata kunci efektivitas strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan pemanfaatan media video edukasi untuk pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan pengidentifikasian semua artikel yang diperoleh pada laporan penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 artikel jurnal nasional terakreditasi yang diperoleh dari *Google Scholar*. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian serupa lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini (Putra dan Milenia 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini merupakan hasil analisis dan rangkuman dari lima artikel yang membahas mengenai efektivitas strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan pemanfaatan media video edukasi untuk pembelajaran. Analisis dan rangkuman artikel disajikan dalam bentuk paragraf yang mana tiap paragraf membahas satu artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian pertama mengenai efektivitas strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dilakukan oleh Permanasari dan Pradana (2021) dengan judul Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *active knowledge sharing* pada siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas. Satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, dan satu kelas disebut dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terletak pada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional (Permanasari & Pradana 2021). Pada penelitian ini terbukti bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat diterima dengan baik oleh siswa, terutama pada

pembelajaran matematika di tingkat pendidikan sekolah menengah pertama. Jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi konvensional akan terdapat perbedaan yang menonjol dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Sehingga pada penelitian ini sukses membuktikan keefektifan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* apabila diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sopinal (2018) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas XI sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada keadaan nyata kelas yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, setelah itu dilakukan refleksi alternatif pemecahan masalah dan dilakukan tindak lanjut yang terencana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional seperti biasa. Penerapan strategi *active sharing knowledge* memiliki nilai ketuntasan klasikal yang tinggi dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (Sopinal, 2018). Pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai keefektifan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* tidak hanya dapat diterapkan di Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas saja, akan tetapi dapat diterapkan juga pada Sekolah Menengah Kejuruan. Sehingga strategi pembelajaran *active sharing knowledge* dapat diterima dengan baik oleh semua siswa.

Penelitian ketiga yang dilakukan Ni'mah (2017) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Media Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Penelitian ini terdiri tiga tahap, yaitu: 1) Tahap pra siklus; 2) Tahap Siklus I dan; 3) Tahap Siklus 3. Pada tiap siklus dilakukan analisis data dan penyebaran angket disertai wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan belajar siswa terutama di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Terdapat peningkatan presentase keaktifan siswa pada setiap siklus setelah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*; peningkatan presentase siswa berupa perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam

mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* disertai video terhadap siswa menunjukkan dampak yang positif. Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, berani untuk mengajukan pertanyaan, berpendapat di depan kelas dan menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai pendapat siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* disertai media video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keinginan siswa untuk membaca serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses diskusi kelompok (Ni'mah, 2017). Pada penelitian terdapat hasil yang menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung saat guru menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa yang menunjukkan adanya dampak positif saat pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berlangsung. Hasil positif yang didapatkan dari penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat ditingkatkan kembali dengan penambahan media video edukasi. Media video edukasi digunakan, agar siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang sering monoton atau hanya menggunakan metode ekspositori.

Penelitian keempat oleh Asnia, Mujamil dan Hadeli (2014) dengan judul Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Melalui Strategi Pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing* Di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keaktifan siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Dalam penelitian ini, tingginya persentase hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang sejak awal sudah aktif dalam diskusi kelompok yang disediakan oleh guru (Asnia, Mujamil, dan Hadeli 2014). Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* seharusnya diperkenalkan siswa agar dapat lebih mudah memahami materi yang diterangkan oleh guru dan siswa dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok. Saat diskusi kelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* siswa dapat lebih aktif dalam berpendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Penelitian kelima mengenai penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dilakukan oleh Ramadina dan Rosidiana (2021). Penelitian ini berjudul Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diteparkan Strategi *Active Knowledge Sharing* Ketika Pembelajaran Daring. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi tulis dan lisan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan kemudian melakukan dideskripsikan. Pada penelitian ini dilakukan dua kali pengamatan, pengamatan pertama dilakukan melalui *whatsapp group* dan pengamatan

kedua melalui *google meet*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan pada pembelajaran daring. Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan menggunakan sarana *whatsapp group* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi tulis siswa. Penilaian keterampilan komunikasi siswa diukur menggunakan tiga indikator yang meliputi: 1) Penggunaan bahasa yang baik, 2) Menuliskan penyelesaian masalah secara tepat dan jelas, dan 3) Mengorganisasi konsep. Dari penilaian menggunakan ketiga indikator tersebut siswa memiliki rata-rata yang baik. Sehingga strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat digunakan saat proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi para pendidik apabila menggunakan sarana pembelajaran *whatsapp group*. Pada penelitian ini juga menggunakan sarana *google meet* sebagai sarana pembelajaran dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam keterampilan lisan. Pemanfaatan sarana *google meet* dengan tujuan agar siswa lebih mudah menyampaikan pendapatnya. Siswa memberikan respon yang baik saat penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan menampakkan antusias yang lebih dan lebih termotivasi, karena strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang sebelumnya (Ramadina dan Rosdiana 2021). Keterampilan komunikasi tulis dan keterampilan komunikasi lisan sangat diperlukan siswa untuk menunjang keefektifan belajar siswa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi tulis dan keterampilan komunikasi lisan dengan menggunakan dua sarana pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* relevan digunakan pada pembelajaran daring karena dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan siswa banyak mendapatkan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Penelitian keenam membahas mengenai pemanfaatan media video edukasi untuk pembelajaran yang ditulis oleh Khairani, Sutisna, dan Suyanto (2019) dengan judul Studi Meta-Analysis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian meta-analisis dengan cara mengkaji jurnal dalam negeri maupun jurnal luar negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran, karena melalui media video pembelajaran dapat dengan lebih mudah penyampaian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik (Khairani, Sutisna, dan Suyanto 2019). Pemanfaatan media video edukasi dinilai dapat meningkatkan keefektifan belajar dan keberhasilan belajar siswa. Kemudahan juga ditawarkan kepada guru apabila menggunakan media video edukasi selama proses pembelajarannya. Dengan

menggunakan media video edukasi yang menarik dapat membantu siswa memahami materi yang tersaji dalam video edukasi. Selain itu, kemudahan lain saat menggunakan media video dalam pembelajaran adalah kemudahan akses yang dapat dibuka kapanpun bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ketujuh oleh Siwi dan Puspaningtyas (2020) membahas mengenai pemanfaatan media video edukasi dalam pembelajaran dengan judul Penerapan Media Pembelajaran kognitif dalam Materi Persamaan Garis Lurus Menggunakan Video di Era 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa melalui media pembelajaran berbasis video dapat menjadi metode yang efektif dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berfokus pada media pembelajaran video dengan melibatkan 5 siswa. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa media pembelajaran berupa video edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan daya pikir kognitif siswa dan dapat mengembangkan pemahaman tentang materi yang disajikan dalam video edukasi. Peningkatan daya pikir kognitif siswa tidak serta merta berasal dari pemahaman materi dalam video edukasi. Akan tetapi, disandingkan dengan pemberian latihan soal mengenai materi sebagai bahan evaluasi siswa (Siwi dan Puspaningtyas 2020). Penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan pemahaman materi para peserta didik apabila video tersebut disajikan dengan baik, mulai dari bobot materi, pemberian visual yang menarik, kejelasan audio yang digunakan dan durasi video edukasi. Sebagai seorang pendidik diharuskan untuk lebih kreatif untuk membuat media yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah merasa bosan karena media pembelajaran yang monoton.

Penelitian kedelapan oleh Sunami dan Aslam (2021) mengenai penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis *Zoom Meeting* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh minat belajar peserta didik terhadap penggunaan video animasi dan membuktikan pengaruh peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran video animasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan dua kelas yang masing-masing kelas diberikan materi yang sama akan tetapi menggunakan media yang berbeda. Kelas V B sebagai kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video animasi, sedangkan kelas V A menggunakan media pembelajaran yang biasa digunakan guru mata pelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian media pembelajaran video animasi. Sebelum siswa diberi materi menggunakan media video animasi, siswa mendapatkan nilai-nilai yang cukup rendah dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah penggunaan media pembelajaran video animasi, siswa menunjukkan antusias yang bagus sehingga membuat nilai yang didapatkan peserta didik menjadi lebih baik (Sunami dan

Aslam 2021). Pembelajaran yang menarik dan tidak monoton berdampak baik bagi peserta didik karena peserta didik akan merasakan kebosanan dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu cara agar mengantisipasi kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton adalah dengan penggunaan media belajar video animasi. Penggunaan media pembelajaran berupa video animasi dapat berdampak baik bagi hasil belajar siswa.

Penelitian kesembilan oleh Putri, Sugiarti, dan Suryadi (2021) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media video edukasi dalam pembelajaran terutama dalam praktikum. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengembangan, kelayakan dan pengaruh media pembelajaran video praktikum pada materi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dan menggunakan desain pengembangan *research and development*. Sampel terdiri dari dua kelas yang masing-masing terdiri dari 31 orang. Kelas X APHP 1 sebagai kelas kontrol menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, sedangkan kelas X APHP 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video praktikum. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menggunakan media pembelajaran video praktikum mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan media *powerpoint* pada penilaian *posttest* dan *pretest*. Dari hasil yang didapatkan melalui *posttest* dan *pretest* dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video praktikum lebih efektif digunakan oleh siswa, karena dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan (Putri, Sugiarti, dan Suryadi 2021). Pengembangan media pembelajaran siswa berupa media video praktikum dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam pembuatan media pembelajaran sebaiknya memperhatikan aspek kualitas materi yang akan diberikan kepada peserta didik, karena peserta didik akan semakin mudah memahami materi yang disajikan dalam video praktikum apabila kualitas materi yang disajikan bagus.

Penelitian kesepuluh mengenai penerapan media video edukasi dalam pembelajaran yang ditulis oleh Novita, Sukmanasa, dan Pratama (2019) dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan kelas IV B Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan yang positif dan signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran video dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan keberhasilan hasil belajar (Novita, Sukmanasa,

dan Pratama 2019). Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara pemberian media pembelajaran berupa video edukasi. Pemilihan media yang digunakan oleh guru sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan bantuan media pembelajaran dapat meringankan pendidik dalam penyampaian materi.

Pembahasan

Active knowledge sharing merupakan strategi yang menekankan peserta didik untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain, “ketika ada peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka peserta didik lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan” (Djamarah, 2005).

Active knowledge sharing adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* adalah salah satu strategi dari sekian banyak strategi *active learning*. *Active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) merupakan sebuah strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera. Maksudnya adalah untuk membuat peserta didik aktif lebih awal pelajaran dimulai. Dalam strategi ini setiap peserta didik harus saling mengingatkan, berdiskusi dengan yang lain, dan memecahkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan. Persoalan inilah yang harus dipecahkan oleh seorang pendidik untuk menjadikan kelas menjadi hidup dan tidak membosankan (Rijal, 2018).

Active knowledge sharing dapat membentuk peserta dalam kerjasama tim dalam diskusi dan dapat membuat mahasiswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi pembelajaran diajarkan peserta didik diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan peserta didik secara aktif, di mana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi (Rijal, 2018).

Makna dari efektivitas merupakan seberapa jauh tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas belajar merupakan seberapa jauh efektivitas suatu pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang ditentukan biasanya adalah “materi telah tersampaikan dengan benar atau tidak?”, “siswa dapat memahami materi atau tidak?”, dan apakah waktu yang digunakan sudah memenuhi standar yang telah ditentukan?”.

Efektivitas pembelajaran menurut (Supriyono, 2014) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.

Dapat dikatakan efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sesuai ketentuan yang telah ditentukan. Seperti pemahaman siswa terhadap materi, kondusifitas, dan ketepatan waktu. Jika semua telah tercapai dengan sempurna bisa dikatakan pembelajaran tersebut berjalan efektif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor tersebut baik dari guru, siswa, media, dan model pembelajaran. Menurut (Slavin, 2009) dalam (Novitasari, 2019), faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (*quality*), ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensive*), dan waktu (*time*). Berikut ini adalah penjeasan mengenai faktor-faktor dalam keefektifan pembelajaran.

1. Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi yang dapat membantu siswa untuk memahami materi. Indikator kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
 - a. Memulai kegiatan pendahuluan. Pada umumnya guru akan memulai pembicaraan atau basa basi yang bersangkutan mengenai materi. Missal guru yang akan mengajarkan mengenai iklim akan memulai pembicaraan dengan menanyakan cuaca pada hari itu juga. Contoh (“tadi ada yang kehujan waktu berangkat ke kampus?”)
 - b. Mengelola kegiatan inti. Kegiatan inti yang dimaksud merupakan kekuatan belajar pembelajaran. Bagaimana seorang guru mengemas kegiatan belajar pembelajaran dengan ketentuan yang telah ia buat.
 - c. Mengorganisasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru dapat membentuk suatu struktur kecil atau kelompok dalam suatu pembelajaran. Selain itu guru juga bisa menjadikan kondisi pembelajaran menjadi lebih kondusif.
 - d. Memberikan apresiasi kepada siswa. Apresiasi disini bertujuan agar menambah semangat siswa supaya lebih tertarik terhadap apa yang dibicarakan atau materi yang dibahas.
 - e. Mengakhiri proses kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa memberi kesimpulan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Tingkat pengajaran yang tepat, dimana guru harus memastikan apakah materi yang telah disampaikan sudah diterima dengan baik atau belum. Guru dapat melakukan evaluasi dengan memberikan tes kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pemberian informasi kepada siswa atau mengetahui seberapa jauh siswa memahami sebuah materi yang telah diberikan.
3. Intensif, yaitu guru memastikan sejauh mana siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan untuk mengetahui hal tersebut guru dapat mengecek hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru melihat tata bahasa, penulisan dan

pemahaman siswa. Jika siswa dapat memahami materi dan menggunakan tata bahasa yang jelas maka pembelajaran bisa dikatakan telah dilaksanakan dengan intensif.

4. Waktu, seberapa tepat waktu yang telah digunakan untuk dapat memahami satu materi. Disini guru harus bisa menyesuaikan waktu yang digunakan dalam pemberian materi. Guru biasanya memiliki rancangan waktu. Seperti yang tercantum dalam RPS/RPP.

Dalam belajar pembelajaran tidak hanya serta merta menerangkan secara spontan kepada siswa. Guru juga bisa memakai media edukasi dalam pembelajaran. Media edukasi tersebut bisa berupa video, alat peraga, dan juga berupa konsep-konsep yang ada dalam masyarakat. Media edukasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik.

Media edukasi yang paling sering digunakan adalah video pembelajaran dan juga power point. Video pembelajaran ini bisa dibuat sendiri oleh pengajar untuk menenrangkan materi ataupun pengajar juga bisa mengutip dari laman website yang ada, misalnya adalah You Tube. Selain video pengajar juga sering menggunakan *powerpoint* (PPT). *powerpoint* adalah kumpulan poin-poin atau bahasan-bahasan utama dalam suatu materi. Guru menyediakan poin-poin tersebut untuk dibahas mendetail kepada siswa. *Powerpoint* juga dapat memudahkan peserta didik supaya cepat memahami materi karena didalam power point menyediakan skema-skema gambar yang bisa memudahkan peserta didik untuk mengimajinasikan materi yang disampaikan.

Selain media yang bisa digunakan ditampilkan, ada juga media yang berupa fisik atau infrastruktur. Seperti alat-alat pembelajaran dan juga tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Alat-alat pembelajaran dapat menyesuaikan mata pembelajaran yang disampaikan. Contohnya seperti mata pelajaran olahraga guru dapat menyediakan alat olahraga.

Infrastruktur bangunan juga bisa dikategorikan sebagai media pembelajaran. Bangunan ini berpengaruh besar dalam berjalannya suatu pembelajaran. Jika bangunan tersebut berada di pinggir jalan bisa saja pembelajaran tidak kondusif karena suara bising dari kendaraan yang berlalu-lalang. Infrastruktur juga menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan, misalnya mata pelajaran seni budaya membutuhkan ruangan seni atau galeri yang bisa digunakan untuk praktek seni rupa maupun seni pertunjukan.

Namun semua itu ada batas atau kekurangannya. Tidak semua instansi pendidikan memiliki infratsruktur yang memadai. Tidak semua guru memiliki laptop untuk menampilkan video ataupun PPT, tidak semua kelas memiliki proyektor untuk menampilkan video ataupun PPT, tidak semua instansi pendidikan memiliki ruangan khusus untuk pembelajaran berbasis kepada praktik. Instansi pendidikan yang berada di pelosok akan menggunakan media seadanya.

Instansi di daerah pelosok bisa menggunakan pembelajaran outdoor seperti di alam untuk mengamati ekosistem dalam mata pelajaran IPA ataupun Biologi.

Pada era adaptasi kebiasaan baru pembelajaran yang berlatar belakang keaktifan siswa sangat diperlukan. Karena akibat adanya pandemi yang sudah melanda dunia banyak dari peserta didik yang mulai kehilangan kemampuan dalam komunikasi lisan maupun kemampuan komunikasi tulis. Media pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidik diharapkan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk meningkatkan kemampuan siswa, guna meningkatkan angka keberhasilan belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi serta mengurangi rasa bosan siswa yang terlalu sering menggunakan media pembelajaran yang monoton. Setelah mengkaji beberapa artikel, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran video edukatif dan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran serta peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disajikan dengan media pembelajaran video edukasi.

Kesimpulan dan Saran

Active knowledge sharing lebih menekankan pada pembelajaran berbasis pendapat. Strategi ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini biasanya diterapkan dengan pembentukan kelompok kecil. Dengan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan komunikasi tulis dan keterampilan komunikasi lisan siswa. Strategi ini tidak hanya dapat diterapkan di siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi dapat diterapkan juga pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena itu strategi *Active Knowledge Sharing* ini dapat diterima dengan baik oleh semua tingkatan siswa.

Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* yang disertai penggunaan media video edukasi efektif terhadap pembelajaran dan menunjukkan dampak positif bagi guru maupun siswa yaitu adanya peningkatan keinginan siswa untuk membaca dan lebih aktif dalam diskusi, dapat membantu siswa memahami materi yang tersaji dan siswa mendapat kemudahan akses yang dapat dibuka kapanpun bagi siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan daya pikir kognitif siswa dan dapat mengembangkan pemahaman tentang materi. Misalnya dengan video Animasi, siswa dapat lebih aktif dan antusias terhadap pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Contoh lainnya adalah pengembangan media pembelajaran siswa berupa media video praktikum yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Keefektifan belajar adalah seberapa jauh efektifitas suatu pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan seperti pemahaman siswa, kondusifitas, dan ketepatan waktu. Faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu guru, siswa, media dan model pembelajaran. Saat diskusi kelompok menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* ini, siswa lebih aktif dalam berpendapat. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* seharusnya diperkenalkan siswa agar dapat lebih mudah memahami materi yang diterangkan oleh guru dan siswa dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun berpendapat. Strategi ini juga dapat digunakan apalagi pendidik menggunakan sarana pembelajaran *whatsapp group* dan *google meet*. Pemilihan media yang digunakan oleh guru sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan bantuan media pembelajaran dapat meringankan pendidik dalam penyampaian materi. Dengan kata lain, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan video edukasi ini relevan dan efektif digunakan pada pembelajaran daring maupun pembelajaran di kelas seperti biasa.

Guru dapat menggunakan media edukasi dalam pembelajaran misalnya seperti video, alat peraga, dan juga Konsep-konsep yang ada dalam masyarakat. Media edukasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik. Media yang sering digunakan adalah video pembelajaran dan *powerpoint* (PPT). Selain itu juga ada media berupa fisik atau infrastruktur seperti alat olahraga pada pelajaran olahraga. Infrastruktur bangunan juga dikategorikan sebagai media pembelajaran misalnya ruangan seni atau galeri yang digunakan oleh pelajaran seni rupa. Penggunaan media edukasi pembelajaran mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang berlangsung.

Sekolah dan pemerintah disarankan agar dapat memperbaiki dan melengkapi infrastruktur sekolah. Karena tidak semua instansi pendidikan atau sekolah yang memiliki infrastruktur yang memadai. Seperti guru yang tidak mempunyai laptop dan kelas yang tidak mempunyai proyektor.

Guru disarankan dapat menggunakan penerapan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran apalagi di era adaptasi kebiasaan baru ini karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Agar siswa lebih aktif dalam belajar, hendaknya guru selalu melibatkan siswa secara menyeluruh dan membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini dapat ditingkatkan kembali dengan penambahan media video edukasi yang menarik. Media video edukasi digunakan, agar siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang sering monoton atau hanya menggunakan metode ekspositori. Dengan begitu guru diharapkan mampu dapat lebih kreatif untuk membuat media video dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di era adaptasi kebiasaan baru pada tempat pembelajaran, dan dapat memanfaatkan fasilitas atau infrastruktur yang ada. Kepada peneliti lanjutan agar hasil dan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan

penerapan strategi *Pembelajaran Active Knowledge Sharing* dengan media video edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnia, F., Mujamil, J., & Hadeli, M. (2014). Siswa Kelas Xi IPA melalui strategi pembelajaran tipe Active Knowledge sharing di Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 64, 126–130.
- Kasih, A. P. (2020). *Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah*. Edukasi Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah?page=all>
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Meta-analysis study of the effect of learning videos on student learning outcomes. *Journal of Biological Education and Research*, 2(1), 158.
- Ni'mah, F. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 43–59.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Novitasari, R. W. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Cr-Det Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 9 Surabaya. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika, November*, 81–92.
- Permanasari, L., & Pradana, K. C. (2021). Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 01(01), 1–7.
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>
- Putri, T. C., Sugiarti, Y., & Suryadi, G. G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edufortech*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39292>
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing Ketika Pembelajaran Daring. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 247–251.
- Rijal, A. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris Ips Stain Pamekasan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 111. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1878>
- Siwi, F., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Kognitif Dalam Materi Persamaan Garis Lurus Menggunakan Video Di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.251>

- Sopinal, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i1.598>
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1129>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>